

STRATEGI ENTREPRENEURSHIP DALAM PEMBERDAYAAN TKI PURNA MANDIRI MELALUI PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL DI DESA BEDALI KABUPATEN KEDIRI

*Indah Yuni Astuti**, *Muhammad Alfa Niam***, *Tri Handayani****

Universitas Islam Kadiri

**indahyuniastusi1@gmail.com, **alfa_niam69@yahoo.com,*

****handayanitree@gmail.com*

ABSTRAK

Entrepreneurship adalah pola pikir atau mindset kewirausahaan yang terbentuk melalui proses yang panjang, merupakan perpasuan antara kemampuan, peluang, tantangan dan keberaian. Sshumpeter (dalam Mafruhah 2019:2) menyatakan bahwa esensi dari kewirausahaan adalah penggunaan sumber daya dengan melakukan inovasi atau hal hal baru, baik berupa pengenalan barang baru, metode produksi yang baru, membuka pasar yang baru, menentukan supplay bahan baku baru ataupun melakukan penataan ulang terhadap pola industri baru Desa Bedali Kecamatan Ngancar merupakan salah satu desa kantong TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di Kabupaten Kediri. Dengan demikian jumlah TKI purna yang ada di Desa Bedali juga cukup banyak. Kondisi tersebut memberikan dampak positif sekaligus dampak negatif bagi warga. Sampai dengan tahun 2019 jumlah TKI Purna sebanyak 450 orang, sehingga desa Bedali mendapatkan kesempatan bantuan dari pihak Kabupaten sebagai Desa Desmigratif dengan dibentuknya rumah belajar bagi para TKI purna Desa Bedali merupakan desa yang berpotensi yaitu sebagai wilayah penghasil buah nanas di Kabupaten Kediri. Selama ini buah nanas tersebut belum bisa dimanfaatkan oleh masyarakat desa Bedali secara maksimal, mereka hanya menjual nanas kepada pedagang dengan harga yang murah. Seandainya diolah menjadi produk makanan dan minuman maka harganya bisa lebih tinggi, sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat desa Bedali dan mencetak masyarakat desa menjadi **Wirausaha (entrepreneur)**. Dari hasil identifikasi tersebut memberikan hasil kesepakatan kerja sama kelompok ibu ibu TKI purna Desa Bedali Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri dengan tim untuk melakukan pelatihan dan pembinaan untuk dicetak menjadi **Wirausaha (entrepreneur)**. Terdapat peningkatan kapasitas produksi olahan buah nanas oleh ibu-ibu TKI purna Desa Bedali. Demikian pula dengan keterlibatan ibu ibu TKI purna juga mengalami peningkatan setelah mengetahui manfaat dari pelatihan.

Kata Kunci: *TKI purna, entepreneur, desa Bedali*

PENDAHULUAN

Entrepreneurship adalah pola pikir atau mindset kewirausahaan yang terbentuk melalui proses yang panjang, merupakan perpasuan antara kemampuan, peluang, tantangan dan keberaian. Sshumpeter (dalam Mafruhah 2019:2) menyatakan bahwa esensi dari kewirausahaan adalah penggunaan sumber daya dengan melakukan inovasi atau hal hal baru, baik berupa pengenalan barang baru, metode produksi yang baru, membuka pasar yang baru, menentukan supplay bahan baku baru ataupun melakukan penataan ulang terhadap pola industri baru.

Pengembangan teori entrepreneur dalam pengertian yang lebih maju mensyaratkan adanya pola hubungan banyak pihak yaitu pemerintah, dunia akademisi, dunia bisnis, modal venture, lembaga swadaya masyarakat dan komunitas lokal yang secara bersama sama akan memberikan support untuk pengembangan entrepreneur.

Douglas C Nort, dalam Mafruhan (2019:30) menemukan hubungan saling mempengaruhi antara kelembagaan atau instansi dan aktivitas entrepreneurship. Nort menyatakan bahwa institusi akan dibagi menjadi formal dan informal. Pemerintah dapat menumbuhkan aktivitas entrepreneurship yang menguntungkan melalui berbagai jenis bantuan. Misalnya layanan konsultasi, inkubator bisnis dan dukungan keuangan (Stephen dalam Mafruhah, 2019:30).

Desa Bedali Kecamatan Ngancar merupakan salah satu desa kantong TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di Kabupaten Kediri. Dengan demikian jumlah TKI purna yang ada di Desa Bedali juga cukup banyak. Karena sebagian warga usia produktif dari desa ini banyak yang mengadu nasib di negeri orang untuk menjadi TKI. Kondisi tersebut memberikan dampak positif sekaligus dampak negatif bagi warga. Sampai dengan tahun 2019 jumlah TKI Purna sebanyak 450 orang, sehingga desa Bedali mendapatkan kesempatan bantuan dari pihak Kabupaten sebagai Desa Desmigratif dengan dibentuknya rumah belajar bagi para TKI purna.

Dampak positifnya adalah dari sisi kondisi ekonomi. Dimana hampir semua warga desa hidup layak dengan perekonomian yang cukup, serta dapat dikatakan memiliki persediaan modal untuk melakukan usaha mandiri di tahun tahun awal mereka kembali ke Indonesia. Namun tidak banyak pula TKI purna yang mengalami kegagalan ekonomi lima tahun pasca kepulangan mereka. Banyak faktor yang menjadi penyebab permasalahan ini, diantaranya kurang ketrampilan yang mereka miliki, adanya keengganan untuk membuka usaha mandiri, adanya pemikiran bahwa uang yang diperoleh selama menjadi TKI cukup dibelikan tanah.

Desa Bedali merupakan desa yang berpotensi yaitu sebagai wilayah penghasil buah nenas di Kabupaten Kediri. Luas lahan nenas yang ada di desa Bedali hampir 75 hektar dan dimiliki oleh sebagian besar para TKI purna. Selama ini buah nenas tersebut belum bisa dimanfaatkan oleh masyarakat desa Bedali secara maksimal, mereka hanya menjual nenas kepada pedagang dengan harga yang murah yaitu Rp. 5,000 per kg, padahal kalau dijual ke konsumen akhir bisa Rp. 10.000 per kg. Seandainya diolah menjadi produk makanan dan minuman maka harganya bisa lebih tinggi, sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat desa Bedali dan mencetak masyarakat desa menjadi **Wirausaha(entrepreneur)**.

Sampai saat ini masyarakat desa Bedali belum memanfaatkan buah nenas menjadi aneka produk makanan dan minuman secara maksimal. Rintisan kelompok ibu ibu TKI purna untuk membuat olahan buah nenas masih tergolong minim. Karena kelompok ibu ibu TKI purna di Desa Bedali ini masih memiliki peralatan yang terbatas dan belum mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah buah tersebut menjadi aneka produk makanan dan minuman yang bernilai tinggi. Kondisi inilah yang dirasakan perlu adanya pendampingan bagi para TKI purna di Desa Bedali. Pendampingan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat bahwa perlu ada rencana jangka panjang yang harus di tata bersamaan dengan jangka pendek terkait ekonomi produktif dan social masyarakat.

Sehingga kelompok ibu ibu TKI purna yang juga menjadi petani ini perlu mendapatkan perhatian untuk merubah mindset tidak hanya mampu bertani yang menghasilkan hasil pertanian tetapi juga harus mampu mengolah hasil pertanian.

Untuk mengolah hasil pertanian diperlukan pengetahuan Teknologi Hasil Pertanian. Sehingga kelompok tani ini perlu mendapatkan perhatian pengetahuan tentang teknologi hasil pertanian. Pada umumnya mereka belum mengetahui dan memahami bagaimana mengolah hasil pertanian menjadi suatu produk yang mempunyai nilai jual yang lebih tinggi. Sehingga petani tidak hanya mampu menghasilkan hasil pertanian tetapi mereka juga mampu mengolah hasil pertanian, sehingga mereka mendapatkan keuntungan yang ganda yaitu sebagai petani dan sebagai **wirausaha** (*entrepreneur*) yang mengolah hasil pertanian

Ketersediaan modal sendiri merupakan potensi dan peluang bagi para ibu ibu TKI purna untuk mengembangkan usaha olahan buah nanas. Ketersediaan modal yang didukung oleh kesesuaian keadaan geografis dan minat yang tinggi dari warga merupakan perpaduan komponen yang ideal untuk peningkatan kapasitas wirausaha olahan buah nanas.

Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan ekonomi lokal dan tingkat keinginan ibu ibu TKI purna untuk berwirausaha olahan buah nanas. Kegiatan ini juga bertujuan memberikan informasi prospek berwirausaha dan pelatihan ketrampilan kepada ibu ibu TKI purna dengan membuka usaha olahan buah nanas dengan memanfaatkan modal yang ada..

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di Desa Bedali, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri pada bulan April sampai dengan Agustus 2019. Kegiatan ini dimulai dengan survey lokasi dengan melakukan wawancara dengan pihak desa. Sekaligus tim melakukan identifikasi masalah yang ada di kelompok TKI purna yang juga menjadi petani nanas. Dari hasil identifikasi tersebut memberikan hasil kesepakatan kerja samakelompokibuibu TKI purna Desa Bedali Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri dengan tim untuk melakukan pelatihan dan pembinaan untuk mencetak kelompok ibu ibu TKI purna Desa Bedali untuk menjadi **Wirausaha** (*entrepreneur*).

Pelatihan dan pembinaan yang dilakukan kepada 20 ibu ibu TKI purna yang memiliki usia produktif dan memiliki semangat berwirausaha sesuai rekomendasi pimpinan Desa Bedali dan arahan dari petugas desmigratif Desa Bedali. Pelatihan yang diberikan adalah penyusunan rencana induk usaha, membuat layout produksi, pembinaan manajemen (manajemen produksi, manajemen keuangan, manajemen pemasaran) dan sistem pembukuan sederhana sampai dengan membuat laporan keuangan, menganalisis laporan keuangan serta bagaimana mengambil keputusan dengan tepat dan akurat. Membuat aneka produk makanan dan minuman dari bahan buah nanas, antara lain sari buah nanas, selai nanas dari hasil limbah ampas sari buah nanas dan nata de pineapple. Teknologi tepat guna yang diberikannya alat penunjang pembuatan sari buah nanas yaitu cup sealer otomatis. Serta peralatan penunjang lainnya untuk membuat olahan sari buah nanas dan selai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Entrepreneur merupakan sebuah mindset yang diwujudkan dalam perilaku yang mewarnai kehidupan masyarakat baik ekonomi maupun non ekonomi. Perilaku adalah sekumpulan perbuatan manusia yang dipengaruhi oleh adat istiadat, sikap, emosi, nilai etika, kekuasaan, persuasi dan atau genetika. Perilaku akan terbentuk dalam jangka panjang dan mempengaruhi pola pikir dan kegiatan sehari hari. Benjamin Bloom,

dalam Mafruhah (2019:29) membedakan tiga kelompok perilaku dalam tiga tingkat, yaitu :

1. Pengetahuan, yang merupakan hasil penginderaan manusia terhadap lingkungannya
2. Sikap, yaitu pola perilaku seseorang yang merupakan respon terhadap stimulus.
3. Tindakan, merupakan ekspresi dalam bentuk tindakan yang merupakan pengolahan atas pengetahuan dan sikap yang telah dimilikinya.

Pengembangan teori entrepreneur dalam pengertian yang lebih maju mensyaratkan adanya pola hubungan banyak pihak yaitu pemerintah, dunia akademisi, dunia bisnis, modal venture, lembaga swadaya masyarakat dan komunitas lokal yang secara bersama sama akan memberikan support untuk pengembangan entrepreneur.

Douglas C Nort, dalam Mafruhan (2019:30) menemukan hubungan saling mempengaruhi antara kelembagaan atau instansi dan aktivitas entrepreneurship. Nort menyatakan bahwa institusi akan dibagi menjadi formal dan informal. Pemerintah dapat menumbuhkan aktivitas entrepreneurship yang menguntungkan melalui berbagai jenis bantuan. Misalnya layanan konsultasi, inkubator bisnis dan dukungan keuangan (Stephen dalam Mafruhah, 2019:30).

Pemberdayaan adalah pemberian kekuatan atau kekuasaan kepada pihak yang kurang berdaya. Ketidakberdayaan ini bukan berarti seseorang ini tidak mempunyai potensi, namun belum ditemukannya potensi dan arah yang sesuai dalam pengembangan potensi yang dimilikinya. Oleh sebab itu melalui pemberdayaan potensi terpendam yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang tersebut perlu ditumbuhkan, diaktifkan dan dikembangkan supaya mereka mampu membangun dirinya sendiri.

Pada hakikatnya pemberdayaan adalah suatu proses atau upaya untuk memperoleh atau memberikan daya, kekuatan dan kemampuan kepada individu dan masyarakat lemah agar dapat mengidentifikasi, menganalisis, menetapkan kebutuhan dan potensi serta masalah yang dihadapi sekaligus memilih alternatif pemecahannya dengan mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang dimiliki secara mandiri.

Alasan utama TKI berangkat ke beberapa negara tujuan adalah alasan ekonomi. Jumlah TKI yang semakin banyak memunculkan permasalahan yang banyak dan beragam. Salah satunya adalah masalah purna penempatan. Kondisi ekonomi TKI yaitu pendapatan, pengeluaran konsumsi, investasi dan remittansi. Selama mereka bekerja di luar negeri mereka akan memperoleh pendapatan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Dari penghasilan tersebut mereka akan membelanjakannya untuk kebutuhan hidup selama mereka berada di luar negeri. Selain itu mereka juga akan melakukan investasi selama kontrak bekerja sebagai TKI. Dan yang terakhir mereka akan mengirimkan sebagian pendapatannya ke Indonesia. Dalam artian para TKI mengirimkan sebagian pendapatannya kepada keluarganya.

Menurut Rizqi (2018) terdapat empat faktor yang menyebabkan seseorang memilih bekerja sebagai TKI, yaitu faktor ekonomi, faktor keinginan mendapatkan pengalaman kerja, faktor keluarga, dan faktor sempitnya lapangan kerja di Indonesia. Yuniastuti (2014) menjabarkan tiga hal yang menjadi faktor penyebab tingginya emigrasi TKI yaitu adanya faktor penarik dari negara tujuan, faktor pendorong dari tempat tinggal asal, dan konstruksi sosial yang melekat di warga Tulungagung bahwa keputusan menjadi TKI adalah untuk mencari nafkah dan memperbaiki ekonomi keluarga.

Faktor penarik dari Negara tujuan meliputi faktor gaji, faktor perlindungan dan jaminan keamanan. Menurut informasi dari BNP2TKI (2019) lima negara yang

menjadi tujuan terbanyak bagi TKI adalah Taiwan sebanyak 40.074 jiwa, Hongkong sebanyak 18.184 jiwa, Malaysia sebanyak 12.970 jiwa, Singapura sebanyak 12.750 jiwa, dan Saudi Arabia sebanyak 950 jiwa.

Para TKI menyatakan bahwa peluang bekerja di desa asalnya sangat kecil. Kalaupun ada, pekerjaan yang dilakukannya berat dan tidak mendapat gaji yang sepadan. Pilihan bekerja di luar negeri sebagai TKI terutama di Hong Kong akan setara dengan pendapatan PNS di Indonesia. Ini menurut wawancara dengan salah satu TKI purna yang ada di Desa Bedalai. Dan ini dibenarkan oleh beberapa TKI purna lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa munculnya desa desa sebagai kantong TKI terutama disebabkan oleh keinginan atau rasa iri terhadap keberhasilan teman teman atau tetangganya. Pihak keluarga mengizinkan dikarenakan peluang kerja yang lebih bagus dibandingkan bekerja di Indonesia.

Tabel 1
Destinasi Kantong TKI menurut Propinsi

No	Propinsi	Jumlah
1	Jawa Tengah	35
2	Jawa Timur	53
3	Jawa Barat	20
4	NTB	5
5	Lampung	1
6	DI Yogyakarta	1
		115

Sumber : Data primer diolah, 2019

Di awal telah disampaikan, bahwa salah satu tujuan utama TKI bekerja adalah mencari pendapatan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Keluarga para TKI umumnya mengizinkan berangkat dengan pertimbangan alasan ekonomi sekaligus pemanfaatan remittansi (pendapatan dikirim ke keluarga). Dari beberapa sumber menyatakan remittansi sebagian besar dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sandang dan pangan (48,5%), yang digunakan untuk usaha sekitar 12,4%. Artinya para TKI sudah mempersiapkan rencana jangka panjang andai mereka akan kembali ke desa asalnya. Mereka akan memanfaatkan remittansi tersebut untuk kepentingan produktif. Usaha produktif tersebut antara lain untuk pembelian sawah, pembelian motor untuk ojek, membuka toko bengkel dan yang lainnya. Namun tidak sedikit pula dari mereka yang menggunakan remittansi tersebut untuk usaha yang non produktif, misalnya membangun rumah, merenovasi rumah ataupun pembelian non produktif lainnya.

Pemanfaatan remittansi ini sedikit banyak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan TKI. TKI yang memiliki tingkat pendidikan rendah biasanya akan mengirimkan uangnya lebih banyak karena adanya kepercayaan, namun bagi TKI yang memiliki pendidikan lebih tinggi biasanya akan memilih memegang pendapatannya dibandingkan dengan porsi yang dia kirim untuk keluarga (Mafruhah, 2019:82)

Pemerintah telah menyatakan bahwa tujuan penempatan TKI adalah sebagai katup pengaman ketika peluang kerja di luar negeri sempit, sehingga setelah selesai masa kontrak diharapkan TKI akan memilih bekerja di dalam negeri dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperolehnya untuk bekerja atau membuka usaha sendiri.

Karakteristik entrepreneur dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan kemajuan jaman. Namun pada dasarnya karakteristik ini sama yaitu peningkatan kompetensi pribadi. Beberapa karakteristik yang digunakan akhir akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Percaya diri
2. Memiliki rasa tanggung jawab tinggi
3. Mampu berkomunikasi
4. Terbuka pada hal hal baru
5. Team player
6. Sistem oriented
7. Dedikasi tinggi
8. Mampu bersyukur
9. Optimistis
10. Keseimbangan
11. Menciptakan pemimpin baru
12. Mengenali potensi dari dalam.

Selain karakteristik tersebut, hal penting yang harus mendapat perhatian dalam membangun jiwa kewirausahaan adalah kemampuan untuk memulai usaha yang ditunjukkan dengan kemandirian dari permodalan, produksi dan rencana pemasaran.

Berdasarkan pemahaman di atas, maka aspek permodalan akan dipakai sebagai salah satu variabel yang akan digunakan oleh para TKI purna merintis usaha mandiri. Dari penghasilan selama penempatan mereka, sebagian mereka simpan sendiri dan sebagian mereka kirim ke keluarga untuk merintis usaha produktif maupun yang non produktif.

Dari beberapa uraian di atas, diperlukan peranan dari berbagai pihak guna mendukung terwujudnya kemandirian para TKI purna penempatan. Pihak tersebut antara lain Dinas Tenaga Kerja setempat, perbankan maupun akademisi.

Akademisi dari pendidikan mempunyai peluang yang cukup besar untuk memberikan pelatihan, pendampingan melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi meskipun saat ini perannya masih rendah. Pendampingan yang dilakukan perguruan tinggi dapat beragam karena mempunyai disiplin ilmu yang beragam. Baik yang bersifat *hardskill* maupun *softskill*.

Persiapan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi perijinan kepada pemerintah setempat, hasil yang didapat sangat bagus dengan adanya kegiatan ini mendapatkan dukungan dari kepala desa Bedali dan Bumdes desa Bedali. Selanjutnya, kegiatan pelatihan-pelatihan, antara lain:

1. Pelatihan produk, yaitu memberikan pelatihan pengolahan limbah ampas sari buah nanas menjadi selai nanas.
2. Pelatihan pembuatan kue nastar dengan isian selai nanas
3. Pelatihan pengemasan sari buah nanas.
4. Pelatihan penyusunan anggaran induk, membuat layout produksi,
5. Pembinaan manajemen, meliputi manajemen produksi, manajemen keuangan.
6. Pelatihan manajemen pemasaran
7. Pelatihan sistem akuntansi
8. Pelatihan membuat laporan keuangan, menganalisis laporan keuangan serta bagaimana mengambil keputusan dengan tepat dan akurat.

Kegiatan pengabdian masyarakat desa Bedali diharapkan mampu mengangkat perekonomian petani dan terutama ibu-ibu TKI purna yang merupakan mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini. Hasil yang produkolahan sari buah nanas diharapkan bias diajukan legalitasnya sehingga dapat bersaing dengan *brand* yang sudah ada dipasaran. Hasil pengolahan limbah sari buah nanas berupa ampas nanas dapat digunakan sebagai selai nanas. Pelatihan pengolahan selai nanas sangat membantu mengatasi ketersediaan limbah nanas dan dapat membantu memberikan tambahan *income* seelain dari sari buah nanas. Hasi lpengolahan produk lainnya adalah pelatihan pembuatan kue nastar, isian nastar yang digunakan adalah selai nanas yang diolah tersebut. Diversifikasi produk ini diharapkan dapat menjadi alternative dalam mengangkat status perekonomian warga desa Bedali khususnya petani nanas dan ibu-ibu TKI purna setempat.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat selanjutnya adalah memberikan pelatihan tentang pengemasan produk, hasil produk yang telah dibuat perlu dilakukan pengemasan agar lebih menarik dan lebih higienis sehingga mampu memberikan nilai jual yang bagus. Pelatihan ini berupa pelathan membua tdesain kemasan minuman sari buah nanas, yaitu peberian label kemasan, merk dagang, pengemasan sari buah nanas menggunakan cup sealer semi otomatis sehingga memudahkan dalam mengemas sari buah nanas, karena selama ini masih menggunakan pengemasan yang manual dan tidak berlabel. Selain kemasan minuman sari buah nanas, juga dilakukan pemberian pelatihan pengemasan selai nanas, dan kue nastar. Pelatihan pengemasan ini juga untuk menguji daya simpan dari produk yang ada, sebagai referensi untuk pengajuan legalitas produk selanjutnya.

Pelatihan penyusunan anggaran induk, yaitu perhitungan modal yang dimiliki oleh mitra, perbaikan manajemen, membuat job discription dengan jelas. Kemudian, menentukan produk satuan yang akan diproduksi termasuk desain produk supaya menarik minat konsumen dan produk diminati konsumen. Menghitung biaya produksi, bahan yang dipakai, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik dan biaya lain-lain.

Membuat layout produk dan desain produk, menentukan jadwal produksi, menentukan kebutuhan bahan produksi, menentukan sarana dan prasarana produksi, melakukan penugaasan produksi supaya produk yang dihasilkan berkualitas baik.

Membuat Laporan Harga Pokok Produksi (berapa biaya produksi sesungguhnya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk). Menghitung biaya produksi, menghitung harga pokok penjualan dan menentukan harga jual. Menentukan wilayah daerah pemasaran dan strategi pemasaran

Melakukan promosi dan pengenalan produk, mentraining tenagapenjual, mengawasi produk di pasarandanselanjutnya membuat laporan keuangan meliputi membuat laporan laba/rugi, membuat laporan neraca , menganalisis laporan keuangan. Melakukan kegiatan pendampingan, monitoring dan evaluasi untuk keberhasilan dan berkelanjutan program

KESIMPULAN

Remmitasi dari para TKI yang ada di desa Bedali sebagian besar dipergunakan untuk kegiatan non produktif. Sehingga masih diperlukan sosialisasi tetang kegunaan remmitasi untuk usaha yang produktif.Para ibu ibu TKI purna sangat antusias terhadap pelatihan tentang kewirausahaan terkait olahan buah nanas. Dalam pelatihan ini menjadi sarana transfer IPTEK sehingga pengetahuan tentang teknologi pasca panen buah nanas menjadi lebih baik.

Dan kegiatan ini memotivasi mereka untuk memanfaatkan remittansi yang ada untuk dimanfaatkan sebagai sumber modal di wirausaha olahan buah nanas. Melalui serangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan initer dapat peningkatan kapasitas produksi olahan buah nanas olehibu-ibu TKI purna Desa Bedali. Demikian pula dengan keterlibatan ibu ibu TKI purna juga mengalami peningkatan setelah mengetahui manfaat dari pelatihan.

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan, pendampingan di Desa Bedali Kecamatan Ngancar ini dapat disarankan : (1) Pendampingan bagi TKI purna terutama terkait masalah pelatihan dan pendidikan guna mewujudkan semangat kewirausahaan pasca penempatan . (2) Pendampingan pemasaran olahan buah nanas melalui dinas koperasi dan UMKM wilayah setempat. (2) Perancangan dan pendampingan untuk pembuatan rumah produksi olahan buah nanas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada Kemenristek DIKTI yang telah membantu pendanaan kegiatan ini dan seluruh civitas Universitas Islam Kediri dalam mendukung kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Bedali kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Ariyanti, F. 2017. *Perbandingan Gaji PRT Indonesia di 3 Negara* (online) (https://m.liputan6.com/bisnis/read/2936807/ini-perbandingan-gaji-prt-indonesia-di-3negara?utm_expid=.t4QZMPzJSFeAiwIBIOcwCw.0&utm_referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com%2F) diakses 20 Agustus 2019.
- [2]. BNP2TKI. 2019. *Data dan Penempatan TKI Periode 1 Januari s.d Maret 2019* (online), (<http://portal.bpn2tki.go.id/read/14229/data-Penempatan-dan-Perlindungan-TKI-Periode-1-JANUARI-S.D-31-MARET-2019.html>) diakses 20 Agustus 2019.
- [3]. Burggraff Willem. Et. Al. *The Enterpreneur and The Enterpreneurship cycle*, 2008, Assen,: Royal Van Gorcum
- [4]. Djuamdi, Anton, *Membangun Karakter Wirausaha dan Praktik Bisnis di Bidang Pangan*, 2010, Grasindo, Jakarta
- [5]. Fuad, M, Christine H, Nurlela, Sugiarto, *Pengantar Bisnis*, 2000, PT. Gramedia, Jakarta
- [6]. Harmaizar, *Menggali Potensi Wirausaha*, 2006, CV. Dian Anugrah Perkasa
- [7]. Nugroho, A, Suharyadi, Purwanto, *Kewirausahaan, Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, 2007, PT, Salemba Empat, Jakarta.
- [8]. Mafruhah, Izza , *Strategi Rekayasa Sosial Perilaku Entrepreneurship Tenaga Kerja Indonesia Pada Masa Penempatan*, 2019 (disertasi)
- [9]. Manadopost, 2018.1.436 *Warga Adu Nasib di Luar Negeri: Gaji PRT 6,5 Juta* (online), (<http://manadopostonline.com/m/berita/29317/Gaji-PRT-65-Juta/2>)
- [10]. Paeru, Rdi H, Juwita Ratnasari, *Kuliah Kalau Bisnis Lancar*, 2007, Penebar Plus, Jakarta
- [11]. Sutomo, Djati, *Menjadi Enterpreneur Jempolan*, Repubilka , Jakarta
- [12]. Susanto, Happy. *Proposal Tepat Bisnis Melesat, Kiat Jitu Menggolkkan Proposal*, 2009, Visimelia Pustaka

- [13]. Sutanto, M, *Sebelas Rahasia Memulai Bisnis Tanpa Uang, Belajar Dan Kesuksesan Pengusaha Top Dunia*, 2005, CV. Andi Offset, Yogyakarta
- [14]. Syarif, Reza M, *Smart Business, Mengarah Ketajaman Naluri Bisnis*, 2008, Naluri Bisnis, Gema Insani
- [15]. Widjayanto, Biye, *Cara Aman Memulai Bisnis*, 2009, Grasindo , Jakarta
- [16]. Zaharuddin, Ir, Harmaizar, *Menggali Potensi Wirausaha*, 2006, CV. Dian Anugerah Prakoso, Bekasi.